

Tumbuhan Kosmetik Etnobotani Serang (COSPLANTS): Inventarisasi di Masyarakat Komplek Permata, Serang, Banten

Hana Najwa Paramitha¹, Alya Nisrina Hapsa², Widia Veronica Girsang³,
Tsaniya Silmi⁴, Desi Eka Nur Fitriana⁵, Evi Amelia⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: hanaparamithaixctriarso@gmail.com, alyanisrinahapsa@gmail.com,
widiagirsang@gmail.com, tsaniyasilmi1503@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Mei 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the types of plants still used in cosmetic ethnobotany. This research was conducted in June at the Permata Complex, Cipare, Serang District, Serang City, Banten. The method used is a qualitative descriptive approach. The study comprises several stages, including observation and interviews. Sampling in this study was carried out using random sampling. Primary data were obtained from interviews, detailing the types of plants used, the parts utilized, perceived benefits, and processing methods, which will be presented in tables, descriptions, and photographs of the plant species still in use. Secondary data were obtained from literature reviews or previous research. The results of this study revealed that there are 13 types of plants still in use: Aloe vera, Musa paradisiaca, Cocos nucifera, Aleurites moluccanus, Cucumis sativus, Averrhoa bilimbi, Psidium guajava, Peperomia pellucida, Piper betle, Solanum lycopersicum, Oryza sativa, Citrus aurantifolia, and Citrus limon. Each plant has different parts used and processing methods according to the benefits perceived by the community.

Keywords: Ethnobotany, Identification, Cosmetics.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang masih digunakan dalam etnobotani kosmetika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di Komplek Permata, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Metode yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu observasi dan wawancara. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan random sampling. Data primer diperoleh dari hasil wawancara seperti jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian yang dimanfaatkan, manfaat yang dirasakan dan cara pengolahan akan disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi, serta foto dari jenis tumbuhan yang masih digunakan. Sedangkan data sekunder kami peroleh dari kajian literatur atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini didapat bahwa ada 13 jenis tumbuhan yang masih digunakan yaitu Lidah buaya (Aloe vera), Pisang (Musa paradisiaca), Kelapa (Cocos nucifera), Kemiri (Aleurites moluccanus), Timun (Cucumis sativus), Belimbing wuluh (Averrhoa bilimbi), Jambu biji (Psidium guajava), Sirih cina (Peperomia pellucida), Sirih (Piper betle), Tomat (Solanum lycopersium), Padi (Oryza sativa), Jeruk nipis (Citrus aurantifolia) dan Jeruk lemon (Citrus limon). Setiap tumbuhan memiliki bagian yang digunakan serta cara pengolahan yang berbeda sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh warga.

Kata Kunci: Etnobotani, Identifikasi, Kosmetik.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi yang dimanfaatkan dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, di antaranya di bidang pangan, sandang, papan, obat-obatan, kosmetika, serta budaya. Pada era modern, salah satu bidang pemanfaatan tumbuhan yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah kosmetika. Pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika di kalangan masyarakat telah diwariskan secara turun-temurun melalui budaya lokal di Indonesia. Berbagai bagian tumbuhan seperti daun, buah, batang dan akar dimanfaatkan karena mengandung senyawa kimia yang memberikan khasiat. Kosmetika digunakan oleh berbagai kalangan usia dan jenis kelamin sebagai produk kecantikan maupun kesehatan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kulit wajah, tubuh, rambut, kuku, bibir, dan organ genital luar, serta gigi dan mukosa mulut. Kosmetik berperan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, atau menjaga kondisi tubuh tetap baik (Forestryana *et al.*, 2021). Namun, keamanan kosmetik harus tetap diperhatikan karena banyak produk yang mengandung bahan berbahaya. Kosmetik alami lebih dianjurkan karena lebih aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, dibandingkan dengan kosmetik sintesis yang berpotensi mengandung zat kimia berbahaya (Azis *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian ini, terdapat 13 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh warga Komplek Permata, Kota Serang, Banten, sebagai bahan kosmetik alami. Tumbuhan tersebut meliputi Lidah buaya (*Aloe vera*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Timun (*Cucumis sativus*), Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), Jambu biji (*Psidium guajava*), Sirih cina (*Peperomia pellucida*), Sirih (*Piper betle*), Tomat (*Solanum lycopersium*), Padi (*Oryza sativa*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Jeruk lemon (*Citrus limon*). Setiap tumbuhan memiliki bagian yang digunakan dan cara pengolahan yang berbeda. Beberapa tanaman tersebut memberikan manfaat yang dirasakan oleh setiap penggunanya.

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan kosmetik alami ini tidak hanya bermanfaat untuk kecantikan, tetapi juga membantu melestarikan pengetahuan tradisional dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan jumlah masyarakat yang masih meemanfaatkan tumbuhan di bidang kosmetika dengan warga yang tidak menggunakannya di Kota Serang, Banten sehingga dapat diketahui perbandingannya. Kosmetik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu, digunakan untuk kecantikan dan kesehatan. Di Indonesia, pemanfaatan bahan alami sebagai kosmetik masih cukup banyak dilakukan oleh masyarakat. Namun, seiring perkembangan modernisasi, pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik mulai berkurang, terutama di wilayah perkotaan. Selain itu, informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut umumnya diwariskan secara lisan dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga rentan mengalami perubahan maupun hilang seiring berkurangnya jumlah penutur serta perbedaan daya ingat antar individu (Oktoba *et al.*, 2018). Oleh sebab itu, kajian mengenai penggunaan

tumbuhan sebagai kosmetik alami perlu dilakukan sebagai upaya pelestarian pengetahuan lokal masyarakat.

Penelitian terkait etnobotani kosmetik telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada masyarakat adat atau pedesaan. Kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan kosmetik pada masyarakat urban masih terbatas, khususnya di Kota Serang. Kota Serang memiliki luas wilayah 266,74 km² dan sebagian besar wilayahnya berada di dataran rendah dengan ketinggian <500 mdpl, terdiri dari enam kecamatan, yaitu Curug (49,60 km²), Walantaka (48,48 km²), Cipocok Jaya (31,54 km²), Serang (25,88 km²), Taktakan (47,88 km²), dan Kasemen (63,36 km²). Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Serang mencapai 688.603 jiwa dengan kepadatan 2.582 jiwa/km², yang didominasi masyarakat perkotaan. Kecamatan Serang sendiri memiliki populasi 230.196 jiwa, dengan 117.108 laki-laki dan 113.008 perempuan (BPS, 2018).

Penelitian ini berfokus pada salah satu kawasan permukiman di Kecamatan Serang, yaitu Komplek Permata, Cipare, Kota Serang, Banten, yang terdiri dari 266 kepala keluarga dengan pembagian wilayah 1 RW dan 7 RT. Meskipun berada di lingkungan perkotaan, masyarakat Komplek Permata masih melestarikan tumbuhan di pekarangan rumah dan sebagian memanfaatkannya sebagai kosmetika. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai jenis tumbuhan, cara pemanfaatan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan dan fungsi kosmetiknya di Komplek Permata, Kota Serang, Banten.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Serang, Banten. Populasi penelitian adalah masyarakat di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. **Instrumen Penelitian.** Alat yang digunakan dalam penelitian berupa kamera, alat tulis dan pedoman wawancara terstruktur yang memuat informasi mengenai jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat, serta cara pengolahan.

Prosedur Kerja. Penelitian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tanaman yang berkhasiat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung, kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta persentase untuk mengetahui pola pemanfaatan tumbuhan. Data yang didapatkan kemudian diidentifikasi khasiat dan kandungannya dengan merujuk pada berbagai literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada masyarakat Komplek Permata Kota Serang, Banten yaitu memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan kosmetika alami. Tumbuhan-tumbuhan ini umumnya berupa tanaman pekarangan yang digunakan untuk perawatan tubuh, seperti perawatan kulit dan rambut. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga guna mengetahui pemanfaatan tumbuhan etnobotani

kosmetik di wilayah tersebut, diperoleh 13 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jenis tumbuhan yang digunakan untuk kosmetika di Komplek Permata, Kota Serang, Banten

No.	Famili	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Sumber Diperoleh
1.	Ashpholadeaceae	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Menanam di pekarangan
2.	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Menanam di pekarangan
3.	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Membeli
4.	Euphorbiaceae	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Membeli
5.	Curcubitaceae	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Membeli
6.	Oxalidaceae	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Menanam di pekarangan
7.	Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Membeli
8.	Piperaceae	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Menanam di pekarangan
9.	Piperaceae	Sirih	<i>Piper betle</i>	Menanam di pekarangan
10.	Solanaceae	Tomat	<i>Solanum lycopersium</i>	Membeli
11.	Graminae	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Membeli
12.	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Menanam di pekarangan
13.	Rutaceae	Jeruk lemon	<i>Citrus limon</i>	Membeli

Pada Tabel. 1., tumbuhan-tumbuhan tersebut dimanfaatkan pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan kandungan zat aktif dan kegunaannya dalam perawatan tubuh. Bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat, dan cara pengolahannya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2: Bagian tumbuhan, kegunaan dan cara pengolahan tumbuhan di Komplek Permata, Kota Serang, Banten.

No.	Nama Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Manfaat yang Dirasakan	Cara Pengolahan
1.	Lidah Buaya	Sukulen daun	Melebatkan dan memanjangkan rambut serta menghilangkan ketombe	Bagian daging daunnya (lendir) dioleskan ke rambut 30 menit sebelum keramas.
2.	Pisang	Batang pohon	Membersihkan wajah	Dipotong bagian batang pohon lalu embunnya ditampung dalam wadah. Kemudian digunakan untuk cuci muka.

		Daging buah	Mencerahkan waj	Dipotong dan dihaluskan serta dicampur madu, kemudian dioleskan pada wajah.
		Kulit buah	Menghaluskan wa	Kulit buah pisang langsung digosokkan ke wajah.
3.	Kelapa	Daging buah	Menyuburkan dan memanjangkan rambut	Daging buah diparut hingga menjadi ampas. Peras dan sari air kelapa hingga mendapatkan santan. Santan dimasak pada a kecil hingga menguap menyisakan minyak dan ampa
4.	Kemiri	Biji kemiri	Menghitamkan rambut	Biji kemiri dihaluskan. Kemudian campur dengan air ke dalam p dan aduk hingga merata. Masa hingga mendidih hingga muncul minyaknya. Lalu didiamkan hingga dingin, setelah itu disar dan peras menggunakan kain. Hasil perasan tersebut dimasak lagi hingga mendidih. Dapat digunakan minyak kemirinya setelah mendidih.
5.	Timun	Buah	Menyegarkan waj dan menenangkan kulit	Buah timun dipotong, lalu langsung dioles/digosok pada wajah ataupun dapat ditaruh p wajah sebagai masker.
6.	Belimbing w	Buah	Menyegarkan waj	Buahnya dipotong lalu dapat langsung dioles/digosok pada wajah.
		Daun	Menyegarkan waj	Daunnya direbus, kemudian air rebusannya digunakan untuk c muka.
7.	Jambu biji	Daun	Mengurangi jerawat	Dibersihkan dan dihaluskan kemudian dioleskan untuk masker wajah.
8.	Sirih Cina	Daun	Mengencangkan wajah	Daunnya dibersihkan lalu direl air rebusannya digunakan untuk membasuh wajah.
9.	Sirih	Daun	Menghilangkan b	Daun sirih dibersihkan kemudian direbus. Air rebusannya digunakan untuk mandi.
10.	Tomat	Buah	Mengurangi jerawat dan flek hitam	Potong buah tomat tipis-tipis kemudian diletakkan pada waj untuk masker.
12.	Jeruk nipis	Buah	Menghilangkan b	Air perasan jeruk nipis langsung dioleskan pada bagian ketiak.

-
- | | | | | |
|-----|-------------|------|--------------------|---|
| 13. | Jeruk lemon | Buah | Mengurangi jerawat | Air perasan jeruk lemon langsung dioleskan pada wajah sebagai masker. |
|-----|-------------|------|--------------------|---|
-

Tumbuhan yang digunakan ini diperoleh dari hasil menanam sendiri maupun membeli, dan semuanya dimanfaatkan untuk keperluan kosmetik oleh warga. Macam-macam tanaman yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



a



b



c



d



e



f



g



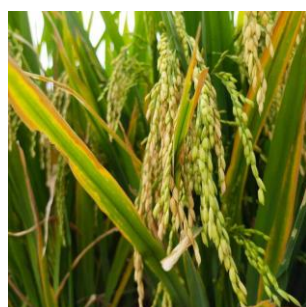
h



i



j



k



l



m

Gambar 1: Tumbuhan yang digunakan oleh warga Komplek Permata, Serang, Banten

a) Lidah buaya (*Aloe vera*), b) Pisang (*Musa paradisiaca*), c) Kelapa (*Cocos nucifera*), d) Kemiri (*Aleurites moluccanus*), e) Timun (*Cucumis sativus*), f) Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*).

Beberapa tumbuhan tersebut memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh dan dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap orang. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kandungan dari setiap tumbuhan tersebut.

Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Tumbuhan lidah buaya banyak terdapat di Indonesia dan mudah mendiami daerah beriklim tropis dan subtropis. Lidah buaya merupakan tanaman yang dapat hidup pada suhu tinggi dan ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan rumah (Kadek Wawan Agus Wijaya, 2022). Tumbuhan ini dapat tumbuh di iklim dingin maupun kering, seperti di Afrika, Asia, dan Amerika. Tanaman ini tumbuh optimal pada suhu antara 16-33°C dan curah hujan 1000-3000 mm, serta dapat bertahan selama musim kering yang cukup panjang, sehingga termasuk tanaman yang efisien dalam penggunaan air [8]. Daunnya yang panjang dan runcing menghasilkan dua produk berbeda: lateks kuning (eksudat) dan gel bening (gel *Aloe vera*). Gel ini muncul setelah lapisan luar daun yang tebal dihilangkan. Gel *Aloe vera* terdiri dari 99,3% air, sementara sisanya 0,7% mengandung berbagai senyawa aktif, seperti polisakarida, vitamin, asam amino, senyawa fenolik, dan asam organik. Secara keseluruhan, lebih dari 75 bahan aktif telah diidentifikasi dalam gel lidah buaya. Lidah buaya dapat bermanfaat sebagai bahan baku industri kosmetik farmasi (Kadek Wawan Agus Wijaya, 2022).

Masyarakat Komplek Permata Kota Serang, memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan kosmetik karna dipercaya mampu untuk melebatkan, memanjangkan rambut, menghilangkan ketombe, dan melembabkan kulit. Menurut literatur lidah buaya mengandung 95% air dan 5% sisanya terdiri dari bahan aktif seperti minyak atsiri, asam amino, mineral, vitamin, enzim, dan glikoprotein. Kandungan vitamin C dan vitamin E pada lidah buaya sangat efektif untuk mengencangkan kulit. Lidah buaya juga membantu menutrisi rambut sehingga lembut dan berkilau. Manfaat ini diperoleh dari banyak zat utama dalam lidah buaya, termasuk vitamin B1, vitamin

B2, vitamin B3, vitamin B6, vitamin C, kolin, asam folat, glukosa, manosa, aldopentosa, dan enzim (Wijaya, 2022).

Pisang (*Musa paradisiaca*)

Tanaman pisang tumbuh optimal di daerah tropis dengan ketinggian 100-700 mdpl. Meskipun begitu, tanaman ini lebih cocok di dataran rendah tropis basah dengan suhu antara 22-32°C dan curah hujan tahunan 2.000-3.000 mm. Adapun yang mengatakan bahwa pisang dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan suhu 25-27°C, kelembapan udara sekitar 60%, ketinggian di bawah 1.200 meter di atas permukaan laut, curah hujan tahunan 1.500-2.500 mm, serta periode bulan kering (dengan curah hujan 60 mm/bulan) antara 0-3 bulan (Mujiyo *et al.*, 2018). Masyarakat menggunakan tanaman pisang sebagai kosmetik dengan memanfaatkan bagian daging buah, kulit buah dan batangnya. Mereka percaya bahwa daging buah pisang dapat membantu mencerahkan wajah, kulit buah dapat menghaluskan wajah dan batang pisang dapat membersihkan wajah dengan cara Dipotong bagian batang daun. Lalu, ditampung embun dalam waktu semalaman. Lalu, air digunakan sebagai cuci muka. Buah pisang mengandung flavonoid, glikosida, terpenoid dan tanin. Sedangkan batang pohon pisang mengandung alkaloid, tanin, flavonoid, dan steroid. Sehingga digunakan dapat dimanfaatkan untuk bahan kosmetik (Firda *et al.*, 2023).

Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kelapa merupakan tumbuhan yang membutuhkan sekitar 2.000 jam penyinaran per tahun atau minimal 120 jam per bulan dan memerlukan kelembapan udara antara 80-90%. Kelembapan yang kurang dari 70% dapat menyebabkan daun kering, buah rontok, dan pertumbuhan terganggu. Suhu optimal untuk pertumbuhan kelapa adalah 27-28°C, meskipun suhu rata-rata 25°C dengan fluktuasi sekitar 5°C juga cukup baik. Suhu tinggi tanpa ketersediaan air tanah yang cukup dapat menyebabkan tanaman kering, pertumbuhan daun terhambat, dan hasil menurun. Suhu rata-rata di bawah 25°C dapat mengakibatkan pertumbuhan lambat dan produksi buah berkurang. Meskipun kelapa bisa tumbuh di berbagai tempat, tanaman ini hanya tumbuh baik pada tanah dengan struktur yang baik dan derajat keasaman yang sesuai (Fauzana *et al.*, 2021).

Beberapa warga menggunakan kelapa sebagai kosmetik terutama pada bagian daging buah kelapa yang dijadikan minyak kelapa. Menurut literatur ampas kelapa mengandung nutrisi seperti protein sebesar 5,78%, rendah lemak sebesar 38,24%, dan serat kasar sebesar 15,07%. Daging buah kelapa mengandung butiran kasar yang bisa dimanfaatkan sebagai scrub untuk mengangkat sel kulit mati. Minyak alami dalam lotion lulur ini dapat membantu menenangkan kulit yang kering dan kasar dengan mengikis lapisan luarnya (Bunyanis *et al.*, 2022). Berdasarkan literatur, minyak kelapa murni mengandung vitamin E dan vitamin K yang dapat menjaga kelembapan kulit. Minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil/VCO*) memiliki kandungan antioksidan. Antioksidan digunakan pada produk rambut yang dapat melawan radikal bebas. Hal ini dikarenakan mampu

memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, menghasilkan jaringan kulit yang menyehatkan rambut, serta sirkulasi darah dapat meningkat, sehingga rambut menjadi kuat dan tidak lepek (Wijayanti *et al.*, 2017).

Kemiri (*Aleurites moluccanus*)

Kemiri dapat tumbuh pada tanah dengan pH yang sedikit asam hingga basa (pH 5-8). Minyak dari kemiri dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat sabun dalam industri kosmetik, farmasi serta berkhasiat untuk menyuburkan rambut, menghitamkan rambut secara alami. Produk ini telah dipasarkan secara luas dan memiliki potensi sebagai produk komersial utama (Hartini *et al.*, 2024). Kemiri dapat hidup pada kondisi iklim yang kering dan basah, dengan kuantitas curah hujan 1.500–2.400 mm pertahun serta suhu 20°C (Hartini *et al.*, 2024). Beberapa warga memanfaatkan biji buah kemiri sebagai kosmetik karna dapat dipercaya untuk menyehatkan rambut seperti membuat rambut menjadi kuat dan hitam. Mereka mengolah kemiri menjadi minyak kemiri yang dapat diaplikasikan langsung ke rambut. Menurut literatur dalam satu biji kemiri, terkandung minyak sebanyak 50% hingga 60% dari total beratnya. Minyak kemiri merupakan minyak yang berasal dari daging biji kemiri, dan minyak ini memiliki kandungan asam lemak tak jenuh yang tinggi, terutama asam oleat. Sifat antioksidan yang dimiliki oleh asam oleat dapat membantu memperlambat kerontokan rambut serta mempercepat pertumbuhan rambut (Shoviantari *et al.*, 2019).

Timun (*Cucumis sativus*)

Timun dapat tumbuh secara optimum pada iklim kering dengan ketinggian hingga 400 m dpl. Timun juga harus mendapat sinar matahari yang cukup dengan temperatur berkisar 21.1–26.7 °C, tidak terlalu banyak hujan dan tekstur tanah gembur dengan pH 6-7 (Paputungan *et al.*, 2023). Dalam etnobotani kosmetika, umumnya masyarakat memanfaatkan masker dari buah mentimun karena memiliki berbagai manfaat terutama untuk kulit karena kandungan zat-zat senyawa aktif, seperti saponin, lemak, fosfor, belerang, vitamin A, B1, dan C, kalsium, serta kandungan air yang melimpah. Kandungan air mentimun dapat dimanfaatkan sebagai kosmetika karena mengandung berperan menghidrasi dan melembabkan kulit wajah. Selain itu, mentimun mengandung beberapa vitamin, salah satunya vitamin A yang bersifat antioksidan dan berfungsi dalam mencegah ataupun mengatasi peradangan dan infeksi kulit, menghilangkan jerawat. Vitamin B1 atau thiamin berperan dalam membantu regenerasi sel-sel kulit baru, mengencangkan maupun mencerahkan kulit (Maulana *et al.*, 2023). Timun juga mengandung vitamin C dan B7 (*Biotin*) yang bermanfaat sebagai *antiaging* sehingga memperlambat penuaan kulit dan wajah, serta mencegah bitnik-bintik hitam. Kandungan saponin pada mentimun bersifat sitotoksik dan anti-karsinogenik yang mampu menurunkan risiko kanker kulit (Lestari *et al.*, 2018).

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Belimbing wuluh atau disebut sebagai belimbing sayur merupakan tanaman tropis yang banyak ditemukan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah ketinggian hingga 500 mdpl (Meldasari Lubis & Agustina, 2021). Tanaman ini mudah tumbuh di iklim tropis dan sering ditemukan di pekarangan rumah. Belimbing wuluh juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman kosmetika. Berdasarkan literatur, belimbing wuluh mengandung senyawa metabolit sekunder, di antaranya fenol, flavonoid, serta alkaloid (Cahyaningrum *et al.*, 2024). Daun dan daging belimbing wuluh juga bersifat antibakteri (Setyawan *et al.*, 2021). Kandungan senyawa tersebut dapat mengatasi permasalahan kulit, seperti mengurangi jerawat pada wajah, menghambat pertumbuhan bakteri, mencegah kulit kering dengan melembabkan kulit, mencerahkan kulit. Selain itu, mengatasi kulit yang sensitif dari paparan sinar uv dan kontaminasi senyawa kimia sintesis (Tasya Salsabila *et al.*, 2022).

Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu biji tergolong dalam tanaman semusim yang berbuah sepanjang tahun, tumbuhan ini dapat tumbuh dan berkembang pada wilayah tropis dengan temperatur 23-28°C, serta temperatur tanah hingga 35°C. Tanaman ini juga membutuhkan derajat keasaman pH tanah antara 4,5-8,2 (Pradana *et al.*, 2023). Selain wilayah tropis, tanaman ini mampu tumbuh di daerah subtropis yang memiliki intensitas curah hujan antara 1000-2000 mm per tahun (Ritonga *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, daun jambu biji diyakini oleh warga komplek permata sebagai kosmetik alami yang dapat mengurangi jerawat pada wajah. Menurut literatur daun jambu biji memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai obat untuk kesehatan tubuh dan kesehatan kulit wajah yaitu mengurangi jerawat, sebagai *anti-aging*, mengatasi komedo dan flek hitam (Bahri & Hayatunnufus, 2023). Manfaat tersebut disebabkan oleh kandungan daun jambu biji seperti senyawa tanin, saponin, triterpenoid dan flavonoid yang memiliki sifat anti oksidan dan antibakteri (Purnawan, 2022). Selain itu daun jambu biji memiliki berbagai khasiat sebagai anti-inflamasi, anti-mutagenik, anti-mikroba dan analgesik. Salah satu senyawa jambu biji seperti flavonoid dapat dimanfaatkan untuk mengurangi jerawat (Sopianti *et al.*, 2022). Jerawat dapat disebabkan oleh bakteri *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus aureus*, akan bereaksi dengan kandungan antibakteri dari daun jambu biji (Bahri & Hayatunnufus, 2023).

Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)

Tanaman sirih cina merupakan tanaman herbal yang mudah ditemukan di kebun, halaman rumah, pinggiran solokan dan tepi jalan yang lembab dan berair. Tumbuh pada daerah beriklim tropis dan subtropis yang memiliki suhu mencapai 30°C (Purwanti *et al.*, 2021). Sirih cina tumbuh optimal di daerah dengan curah hujan hingga 3.000 mm per tahun dan ketinggian 500-1.200 mdpl. Tanaman ini cocok pada tanah jenis andosol dan latosol yang memiliki kandungan bahan organik hingga 5% (Setiawan *et al.*, 2023). Beberapa warga memanfaatkan bagian daun sirih cina di

sekitar pekarangan rumah untuk mengobati jerawat dengan mengaplikasikan air rebusan daunnya yang kemudian dibasuhkan ke wajah. Pemanfaatannya sesuai berdasarkan pernyataan literatur bahwa tumbuhan ini memiliki berbagai manfaat sebagai obat dan kosmetik alami yang mencegah jerawat (Zulkarnain & Hamdayani, 2022). Bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan ini yaitu daunnya karena memiliki berbagai kandungan di dalamnya seperti senyawa tanin, saponin, alkaloid, flavonoid, steroid dan terpenoid. Tumbuhan ini memiliki sifat antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* penyebab jerawat (Zakiya *et al.*, 2023). Antibakteri dari senyawa alkaloid dapat mendenaturasikan protein pada sel bakteri yang membuat bakteri mati, begitupun dengan tanin dan saponin yang membuat lisis pada bakteri (Zakiya *et al.*, 2023).

Sirih (*Piper betle*)

Tanaman sirih tumbuh secara optimal pada ketinggian 10-300 m dpl. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya seperti suhu, ketersediaan air serta kelembaban dan kesuburan tanah, sirih tidak tahan dengan intensitas cahaya yang tinggi dan genangan air yang berlebih (Mauludiyah *et al.*, 2024). Daun sirih hijau kaya akan senyawa aktif seperti fenol propanoid, tannin, dan minyak atsiri. Minyak atsiri ini terdiri dari berbagai komponen penting seperti betelfenol, kavikol, estragol, augenol, dan karvakol. Masing-masing senyawa ini dikenal memiliki sifat antibakteri dan antijamur yang sangat kuat, mampu menghambat pertumbuhan berbagai jenis bakteri dan jamur. Air rebusan daun sirih sering dimanfaatkan untuk menghilangkan bau badan yang tidak sedap. Hal ini disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dalam daun sirih yang bertindak sebagai antiseptik alami. Minyak atsiri ini, yang sebagian besarnya terdiri dari kavikol, memiliki kemampuan membunuh bakteri yang luar biasa. Daya bakterisida kavikol bahkan lima kali lebih kuat dibandingkan dengan fenol biasa, sehingga sangat efektif dalam mengatasi bakteri penyebab bau badan. Oleh karena itu, daun sirih tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Sayekti *et al.*, 2022).

Tomat (*Solanum lycopersium*)

Tomat termasuk tumbuhan hortikultura yang dapat tumbuh di dataran tinggi dan rendah (Sujana *et al.*, 2020). Dalam pertumbuhannya kondisi tanah, suhu dan kelembaban sangat penting untuk menjaga kualitas perkembangan buah. Kondisi tanah yang baik dengan kelembaban antara 60-80%, kemudian suhu ideal pertumbuhan tomat antara 24-28°C serta pH yang stabil antara 5-6 (Gunawan *et al.*, 2019). Tanaman tomat memiliki buah dengan kandungan protein, karbohidrat, lemak, kalsium, zat besi, fosfor, vitamin A, B dan C. Kandungan buah tomat ini memiliki manfaat sebagai obat untuk menurunkan berbagai penyakit (Haryani *et al.*, 2019). Buah tomat diyakini oleh warga sebagai kosmetik alami untuk mengurangi jerawat dan flek hitam pada kulit wajah. Menurut literatur buah tomat memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti karotenoid yaitu likopen dan beta karoten,

fenol, serta enzim lain untuk kesehatan tubuh. Senyawa likopen pada tomat sebagai antioksidan dapat menghambat radikal bebas. Aktivitas antioksidan dari senyawa likopen dapat merawat kesehatan kulit dan sebagai *anti-aging* yang menghambat penuaan (Sujana *et al.*, 2020).

Padi (*Oryza sativa*)

Tanaman padi dapat tumbuh di daerah beriklim tropis dan subtropis dengan suhu sekitar 23°C atau lebih. Dapat ditanam dan tumbuh pada dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian tempat untuk penanaman padi sekitar 0-1500 m dpl. Tanaman padi dapat tumbuh pada tanah yang subur, namun dapat tumbuh pada tanah masam dengan pH 4-7 (Daulay *et al.*, 2024). Beberapa warga memanfaatkan sekam padi sebagai body scrub atau sabun untuk membersihkan kulit. Zat karbon dalam sekam padi terbukti mampu membuka pori-pori yang tersumbat, meningkatkan pembersihan kulit, dan menghilangkan sel kulit mati di permukaan. Penggunaan sekam padi sebagai *body scrub* atau sabun, memberikan manfaat signifikan dalam perawatan kulit (Budiarti *et al.*, 2023).

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis termasuk tanaman hortikultura penghasil vitamin C, Secara umum jenis tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik pada daerah iklim tropis dan subtropis dengan suhu 25-30°C dengan kelembaban optimum sekitar 70-80% (Sujana *et al.*, 2020). Dalam pertumbuhannya Jeruk nipis memiliki berbagai manfaat yang masih digunakan secara tradisional untuk kesehatan kulit. Beberapa warga memanfaatkan ekstrak buah jeruk nipis untuk mengurangi bau badan. Menurut literatur buah jeruk nipis memiliki kandungan senyawa kimia seperti asam amino, minyak atsiri, asam sitrat, fosfor, vitamin B1 dan C. Diketahui jeruk nipis memiliki kandungan minyak atsiri dan fenol yang bermanfaat dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermis*, metabolisme bakteri ini yang bercampur dengan keringat dapat menjadi penyebab munculnya bau badan (Mulyono *et al.*, 2020). Selain itu jeruk nipis memiliki kandungan saponin dan flavonoid. Senyawa flavonoid ini berfungsi sebagai antioksidan dan antibakteri (Mardaus *et al.*, 2019).

Jeruk Lemon (*Citrus limon*)

Tanaman jeruk secara umum membutuhkan curah hujan optimum sekitar 1.500-2.500 mm per tahun, dengan bulan kering (curah hujan kurang dari 60 mm per bulan) selama 2-6 bulan (optimum 3-4 bulan). pH tanah yang diperlukan antara 5-8, dengan pertumbuhan optimum pada pH 6, dan suhu optimum berkisar 22-23°C (Putri & Mardawati, 2023). Jeruk lemon merupakan salah satu jenis jeruk yang banyak tumbuh di daerah dengan iklim tropis dan subtropis serta tidak dapat bertahan hidup pada cuaca dingin. Suhu ideal untuk pertumbuhan jeruk lemon adalah antara 25-30°C, dengan ketinggian 0-400 mdpl (Fida *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa warga masih memanfaatkan perasan lemon untuk mengurangi jerawat dan menjaga kesehatan kulit wajah. Hal ini dapat dibuktikan

menurut literatur, buah lemon memiliki berbagai kandungan yang bersifat antioksidan dan bermanfaat seperti vitamin C, asam sitrat, minyak atsiri, polifenol, flavonoid dan berbagai minyak volatil pada kulitnya (Krisnawan *et al.*, 2017). Air hasil perasan lemon memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, *Propionibacterium acnes* dan *Staphylococcus epidermis* yang menyebabkan jerawat pada kulit (Hartin & Rini, 2019). Lemon juga memiliki sifat antibakteri dari senyawa flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin pada kulit buah lemon (Anindita *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika alami oleh masyarakat Komplek Permata, Kota Serang, Banten, diketahui bahwa masyarakat masih mempertahankan pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan untuk perawatan tubuh dan kecantikan. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 13 jenis tumbuhan yang digunakan, yaitu lidah buaya, pisang, kelapa, kemiri, timun, belimbing wuluh, jambu biji, sirih cina, sirih, tomat, padi, jeruk nipis, dan jeruk lemon. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, buah, batang, biji, hingga sekam, dengan berbagai manfaat seperti merawat rambut, menjaga kesehatan kulit, mengatasi jerawat, menghilangkan bau badan, hingga membantu menjaga kebersihan tubuh. Pemanfaatan tumbuhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan masih memiliki keterikatan terhadap pengetahuan etnobotani yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika alami tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan dan kecantikan, tetapi juga berperan dalam pelestarian kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Komplek Permata, Cipare, Kota Serang, Banten yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindita, R., Yolanda, H., Inggraini, M., Keluarga, S. M., & Timur, B. (2022). Skrining Fitokimia dan Uji Antibakteri Senyawa Ekstrak Etanol Kulit Jeruk Lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck) Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11(2), 100–112. <https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1644>
- Azis, A., Karim, H., Wahyuni, Y. S., Tahir, M., Zulkarnain, M., Akademi, I., & Makassar, F. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alternatif Kosmetik Alami Pada Remaja Utilization Of Natural Ingredients As An Alternative To

- Natural Cosmetics In Adolescents). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.59060/jpmy.v1i1.186>
- Bahri, I., & Hayatunnufus. (2023). Pengaruh Penggunaan Masker Gel Daun Jambu Biji Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. In *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 5(1), 27-34. <https://doi.org/10.26740/jbc.v5n1.p27-34>
- BPS. (2018). *Luas Wilayah Kota Serang Berdasarkan Kecamatan*. Badan Pusat Statistik. <https://serangkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NCMx/luas-wilayah-kota-serang-berdasarkan-kecamatan.html>
- Budiarti, Z. T., Widhia Agustin, E., & Ayu Agustin, R. (2023). Kelayakan Limbah Sekam Padi (*Oryza Sativa* L.) Sebagai Bahan Tambahan Sediaan Sabun Mandi Padat Alami. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 12(1), 21-32. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.65995>
- Bunyanis, F., Rahmasiah, R., & Salim, S. S. (2022). Formulasi Sediaan Body Scrub dari Ampas Kelapa (*Cocos Nucifera* L.). *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(2), 75-79. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i2.2875>
- Cahyaningrum, T., Putri Brilian Subhan, A., & Studi Farmasi, P. (2024). Daun Belimbing Wuluh Sebagai Skin Moisturizer Paper Soap Starfruit Leaves as A Skin Moisturizer. *Journal of Pharmacy and Natural*, 7(1), 62-71. <https://doi.org/10.35473/ijnp.v7i01.2685>
- Daulay, M. R. F., Sari, N. E., Pratiwi, L., Khairunnisa, Kautsar, M. A., Syukri, P. N., & Matondang, M. F. G. (2024). *Rainfall mapping for rice crops in Serdang Bedagai Regency*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 166-175. <https://doi.org/10.37064/jpm.v12i2.22670>
- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Ilmiyah, N. (2021). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Science And Local Wisdom Journal*, 1(10), 45-56. <https://doi.org/10.18592/ak.v1i1.5073>
- Fida Qurrotul Aini, Gheisya Geiziana Grandisingtias, Hilwa Kamilatunnuha, & Ateng Supriatna. (2024). Identifikasi Karakteristik Morfologi dan Kandungan dari Famili Rutaceae di Daerah Jabong, Kota Subang, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Ilmu Pertanian*, 2(2), 46-55. <https://doi.org/10.59581/jtpip-widyakarya.v2i2.3627>
- Firda Ekayanti, N. L., Megawati, F., & Anita Dewi, N. L. K. A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Pisang (*Musa Paradisiaca* L.) Sebagai Sediaan Kosmetik. *Usadha*, 2(2), 19-24. <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i2.6217>
- Forestryana, D., Bin Jamaludin Ratna Restapaty Hafiz Ramadhan, & Wahyudin. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Sumber Daya Kosmetik untuk Perawatan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 518-523. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i5.2064>
- Gunawan, R., Andhika, T., S., & Hibatulloh, F. (2019). Monitoring System for Soil Moisture, Temperature, pH and Automatic Watering of Tomato Plants Based on Internet of Things. *Telekontran : Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Kendali Dan*

- Elektronika Terapan*, 7(1), 66–78. <https://doi.org/10.34010/telekontran.v7i1.1640>
- Hartin, E., & Rini, C. S. (2019). Efektivitas Jeruk Lemon (*Citrus limon* Linn) terhadap *Staphylococcus epidermidis*. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.21070/medicra.v2i1.1617>
- Hartini, K. S., Jurnal, B., & Biologi, P. (2024). Pengaruh Pemberian Rendaman Giberelin (Ga₃) Pada Pematangan Dormansi Kemiri (*Aleurites moluccana*). *Universitas Sumatera Indonesia Biogenerasi*, 9(2), 1141–1147. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v9i2.3954>
- Haryani, N., Eddy, S., Novianti, D., Studi Biologi, P., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2019). Respons Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum* L) Terhadap Pemberian Jamur *Trichoderma* sp. In *Jurnal Indobiosains*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3200>
- Kadek Wawan Agus Wijaya, I. (2022). Potensi Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Antimikroba dalam Menghambat Pertumbuhan Beberapa Fungi: Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 18(2), 202–211. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Krisnawan, A. H., Budiono, R., Sari, D. R., Salim, D. W., Raya, J., Rungkut, K., & Timur, J. (2017). Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ "Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Lestari, K., Amalia, E., & Yuwono. (2018). Efektivitas jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* swingle) sebagai zat antiseptik pada cuci tangan. *JKK*, 5(2), 55–65. <https://doi.org/10.32539/jkk.v5i2.96>
- Mardaus, Sari, I., & Yusuf, E. Y. (2019). Produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.) dengan pemberian SP-36 dan dolomit di tanah gambut. *Jurnal Agroindragiri*, 4(2), 25–35. <https://doi.org/10.32520/jai.v4i2.1271>
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi Lidah Buaya (*Aloe Vera* Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan. *Jurnal Agrisia*. 13(1), 32–39. Retrieved from <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/746>
- Marwa, S., Hasina, R., & Sunarwidhi, A. L. (2022). Studi Etnobotani Bahan Kosmetik Asli Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur, Indonesia. *Journal Socio Dan Sains*, 2(1), 77–88. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.314>
- Maulana, R., Halmawati, M., Purnamawati, D., Suryadin, A., Londa, R., Herlina, U., Cahyati, A., Prasastakesti, E., Amelia, Z., Azmin, N., Bima, M., & Bima, D. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima |. *Jurnal Sains Dan Terapan*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.57218/juster.v2i1.432>
- Mauludiyah, N. R., Puspitawati, R. P., & Bashri, A. (2024). Variasi Morfo-Anatomi Daun Beberapa Jenis Sirih Famili Piperaceae di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. *LenteraBioJournal*, 13(2), 219–227. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio/index>

- Meldasari Lubis, Y., & Agustina, R. (2021). Uji Organoleptik Minuman Sari Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*. L) (Organoleptic Test Fruit Juice Drink (*Averrhoa Bilimbi*.L)). *JFP Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 594–601. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Mujiyo, M., Widijanto, H., Herawati, A., Rochman, F., & Rafirman, R. (2018). Potensi Lahan Untuk Budidaya Pisang Di Kecamatan Jenawi Karanganyar. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(2), 142–148. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v32i2.17020>
- Mulyono, E. M. P., Mardawati, E., & Putri, S. (2020). Aktivitas Antibakteri dari Deodorant Spray Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Terhadap Bakteri Penyebab Bau Badan. *Biomass, Biorefinery and Bioeconomy*, 1(2), 68–77.
- Ode, W., Zubaydah, S., & Fandinata, S. S. (2020). Formulasi sediaan masker gel peel-off dari ekstrak buah tomat (*Solanum lycopersicum* L.) beserta uji aktivitas antioksidan. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v2i2.6980>
- Oktoba Afiliasi, P., Kunci, K., rambut, P., obat, T., & Koresponding Zulpakor Oktoba Jl Raya Bandung Sumedang, P. K. (2018). Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.29244/jji.v3i3.65>
- Paputungan, V., Kalesaran, L. H., & Rantung, R. A. (2023). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L) Yang Ditanam Pada Beberapa Ukuran Volume Media Tanam Dalam Polybag Dengan Teknik Irigasi Tetes Response Of Growth And Production of Cucumber (*Cucumis Sativus* L) Planted On Several Sizes Of Planting Media Volume In Polybag with Drip Irrigation Technique. *Jurnal Cocos*, 1(2). <https://doi.org/10.35791/cocos.v1i1.43099>
- Pradana, M. R., Hannats, M., Ichsan, H., & Akbar, S. R. (2023). Klasifikasi Kesuburan dan Daya Ukur Cakupan Kelembaban Tanah pada Tanaman Jambu Merah berbasis Arduino. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1797–1809. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Purnawan, M. H. (2022). Potensi Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) terhadap Penghambatan *Staphylococcus aureus* Penyebab Ketombe sebagai Bahan Aktif Sampo. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 1(1), 566–578. <https://doi.org/10.24843/WSNF.2022.v01.i01.p45>
- Purwanti, R., Hayati, A., Zayadi, H., Biologi, J., Matematika, F., Pengetahuan, I., Biologi, R. P. J., & Biologi, M. J. (2021). Etnobotani dan Persentase Frekuensi Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida*) di Pekarangan Desa Jombok Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Ethnobotany and frequency percentage of Suruhan plants (*Peperomia pellucida*) in the yard of Jombok village, Ngantang District, Malang Regency. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 6, 13–18 <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i2.285>
- Putri, S. H., & Mardawati, D. E. (2023). Aktivitas Antibakteri dari Deodorant Spray Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Terhadap Bakteri Penyebab

- Bau Badan Antibacterial Activities of Deodorant Spray with Lime Peel Extracts (*Citrus aurantifolia*) Against Body Odor Bacteria. *Biorefinery and Bioeconomy*, 1(2), 68–77.
- Ritonga, A. M., Furqon, F., & Ifadah, R. N. (2020). Identifikasi Perubahan Sifat Fisik Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) Selama Masa Penyimpanan pada Pendingin Evaporatif Termodifikasi. *AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.33019/agrosainstek.v4i2.121>
- Sayekti, F. D. J., Dewangga, V. S., Rofifah, K. W., Devi, A. T., Santosa, L. E. P., Putri, S. K., & Ramadhani, Y. A. (2022). Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Sirih Sebagai Obat Kumur Dalam Upaya Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 27–36. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.2641>
- Setiawan, A., Sumiahadi, A., Ginting, R., Sari, M., Rosalina, T., Dahlan Elfarisna, A., Rahmania Kusumawati, I., Nurhayati, A., Yuniritha, E., Kusuma Wardani, H., Darmayani, S., Munandar, A., Marjuk, Y., Ceriana, R., Evita, R., Basir, H., Safrida Sari, M., Putri Sayekti, S., Yanqoritha, N., ... Firmiyati, S. (2023). Tanaman Obat Indonesia PENULIS. In *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*.
- Setyawan, H. Y., Sukardi, S., & Nareswari, B. F. (2021). The phytochemical potential of *Averrhoa bilimbi* - A review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 733(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/733/1/012091>
- Shoviantari, F., Liziarmezilia, Z., Bahing, A., Agustina Fakultas Farmasi, L., & Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, I. (2019). Uji Aktivitas Tonik Rambut Nanoemulsi Minyak Kemiri (*Aleurites moluccana* L.). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 69–73. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v6i22019.69-73>
- Sopianti, D. S., Zulhakim, A. A., & Yanuarto, T. (2022). Masker Gel Dari Ekstrak Daun Jambu Biji Merah. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*.
- Sujana, D., Wardani, D., & Nurul, N. (2020). Review Artikel : Potensi Likopen Dari Buah Tomat (*Solanum lycopersicum* L) Sebagai Antiaging Topikal. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.479>
- Tasya Salsabila, Wanda Indriyani, Sari, Y., & Nia Yuniarsih. (2022). Utilization of Aloe vera Plants as a Raw Materials for Cosmetics: A Narrative Review. *Open Access Indonesian Journal of Medical Reviews*, 2(4), 259–264. <https://doi.org/10.37275/oaijmr.v2i4.220>
- Wijaya, K. W. A. (2022). Potensi Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Antimikroba dalam Menghambat Pertumbuhan Beberapa Fungi: Literature Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 202–211. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Wijayanti, D., Pangesti Yudiastari, I., & Safitri, L. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metode Penggaraman Dengan NaCl dan Garam Dapur Universitas Mulawarman Virgin Coconut Oil Production From Hybrid Coconut Use Salting Method with Nacl And Salt. In *Jurnal Chemurgy*, 1(2), 7–12. <http://dx.doi.org/10.30872/cmg.v1i2.1139>

- Zakiya, N., & Endriyatno, C. N (2023). Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Daun Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) Dengan Variasi Kombinasi Tween 80 Dan Span 80 Sebagai Emulgator. *Duta Pharma Journal*, 3(2), 77-86. <https://doi.org/10.47701/djp.v3i2.3447>
- Zulkarnain Imansyah, M., & Hamdayani, S. (2022). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) Terhadap Bakteri *Propionibacterium acne*. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makasar*, 6(1), 40-47. <http://journal.yamasi.ac.id>